BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Al-Quran juga mengajak memikirkan penciptaan manusia sendiri dan rahasia-rahasia yang terdapat dalam dirinya. Ayat-ayat al-Quran mengarahkan manusia dengan tanda-tanda kekuasaan Allah, ayat al-Quran tiada hentinya menaburkan mutiara-mutiara ilmu dan pengetahuan kepada seluruh dunia. Dialah al-Quran mukjizat yang kekal dengan kekalnya manusia di atas permukaan bumi dan menyingkap ufuk-ufuk ilmu dan pengetahuan kepada manusia disetiap saat.

Ditengah-tengah lembaran al-Quran terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang banyak memuat hakikat penciptaan manusia, alam semesta, lautan, gunung-gunung, hakikat kedokteran dan hakikat segala ilmu pengetahuan yang telah mendahului ilmu pengetahuan modern lebih dari lima belas abad silam.[1] Al-Quran merupakan mukjizat yang terbesar diantara mukjizat yang pernah Allah Swt. berikan kepada Nabi-Nya. Kualitas kebenarannya bersifat ilmiah yang tidak dapat

[1]Ahsin Sako Muhammad, *Inseklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Quran dan Sunnah,* (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010), cet. 2, h. 7.

dilakukan oleh siapapun sampai hari kiamat nanti.[2] Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Isrâ'/17: 88.

قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Al-Quran di turunkan oleh Allah Swt. kepada manusia untuk menjadi petunjuk dan menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil.[3] Sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/02: 185.

...الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ....

Mengkaji al-Quran, sampai detik ini, masih menjadi urutan terpenting dan pertama dalam upaya mempelajari agama Islam. Tentunya, model pengkajiannya pun sangat berperan di dalam upaya mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Quran dan al-Hadis mengalami pengembangan wilayah kajian. Dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya. Kajian ini sering disebut dengan istilah "*living Qur'an*" dan "*living Hadis*". Secara sederhana, "*living Qur'an*" dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola prilaku maupun respons sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Quran.[4]

M. Mansur berpendapat bahwa *the living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi al-

---

[2]Tim Perumus Fakultas UMJ Jakarta, *Al-Islam dan Iptek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 3.

[3]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 487.

[4]M. Alfatih Suryadilaga, *Living Hadis dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*, Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/1516/pdf, di akses tanggal 02 November 2014.

Quran yang riil difahami dan dialami masyarakat Muslim"[5] artinya praktek memfungsikan al-Quran dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya. Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realitas) terhadap al-Quran dapat dikatakan *Living Qur'an*, baik itu al-Quran dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah *profane* (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral (*sacred value*) di sisi lain.[6]

Selain itu, studi mengenai *living Qur'an* juga merupakan studi al-Quran yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Quran dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Sudah barang tentu, masyarakat Islam semestinya berprilaku sesuai dengan ajaran-ajaran al-Quran dan Hadis. Namun fenomena yang muncul tidak selalu berbanding lurus dengan apa yang semestinya dipraktekkan dan diamalkan. Kajian *living Quran* semakin menarik seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Islam terhadap ajaran agamanya. Kegiatan-kegiatan keagamaan, baik di tempat-tempat tertentu seperti mesjid maupun di media cetak dan elektronik lainnya.

Beberapa pendapat di atas, tidak tampak adanya perbedaan dengan pendapat Abdul Mustaqim. Dalam tulisannya menyatakan bahwa kajian *living al-Qur'an* mempunyai beberapa arti penting. Menurutnya, terdapat tiga arti penting

---

[5]Muhammad Mansur, Dkk, *Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), cet. 1, h. 5.

[6]Muhammad Yusuf, *Pedekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin, h. 36-37.

yang di utarakannya. *Pertama,* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Quran, dimana tafsir bisa bermakna sebagai respons masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Quran. *Kedua,* kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi al-Quran. *Ketiga*, memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Quran kontemporer, sehingga studi al-Quran tidak hanya terkutat pada wilayah kajian teks.[7]

Dalam lintas sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktik memperlakukan al-Quran atau unit-unit tertentu dari al-Quran sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya sudah terjadi ketika Nabi Muhammad Saw. masih hidup.[8]

Berinteraksi dengan al-Quran menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat al-Quran tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasi secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain, sehingga membentuk kesadaran bersama. Pada taraf tertentu, melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman bergaul dengan al-Quran itu meliputi bermacam-macam, bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Quran memahami dan menafsirkan al-Quran, berobat dengan al-Quran, mengusir makhluk halus dengan

[7]Abdul Mustaqim, Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,.... h. 68-70.

[8]Muhammad Mansur, *"Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h. 3, laporan riwayat konon Nabi Saw pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surah *al-Fatihah*, atau menolak sihir dengan surah *al-Muja'awwizattain*. Kalau praktik semacam ini sudah ada pada zaman Nabi Saw, maka hal ini berarti bahwa al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks. Sebab secara semantik surah al-Fatihah tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semestinya.

al-Quran menerapkan ayat-ayat al-Quran tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial.[9]

Al-Quran juga menuntun manusia untuk menjalani segala aspek kehidupan, jauh sebelum ilmu pengetahuan al-Quran telah memberi penjelasan tahapan penciptaan manusia. Rangkaian perjalanan hidup manusia mulai dari kelahiran hingga berakhir pada saat seseorang meninggal dunia. Kehidupan manusia dimulai saat pembuahan, yaitu ketika suatu sel telur bertemu dengan sel sperma. Hal ini terjadi kira-kira dua ratus delapan puluh lima hari sebelum lahir.[10] Sesuai fitrahnya naluri manusia mempunyai kecendrungan untuk mempunyai keturunan yang sah keabsahan anak turunan yang diakui oleh dirinya sendiri, mayarakat, negara dan kebenaran keyakinanan agama Islam memberi jalan untuk itu.[11] Yaitu dengan berkeluarga secara sah menurut agama maupun negara. Tujuan pernikahan membentuk keluarga bahagia akan makin lengkap kiranya apabila seorang anak sebagai permata hati dalam bahtera rumah tangga.[12] Kehidupan kelurga bahagia, umumnya ditentukan kehadiran anak-anak, banyak rumah tangga yang kandas karena tidak memiliki anak.

Jika ingin memetik buah yang manis dan unggul, semestinya harus pandai-pandai merawat sejak dini, sejak memilih benihnya atau menyemai dalam kandungan. Begitu pula dalam kehidupan berumah tangga, al-Quran juga

---

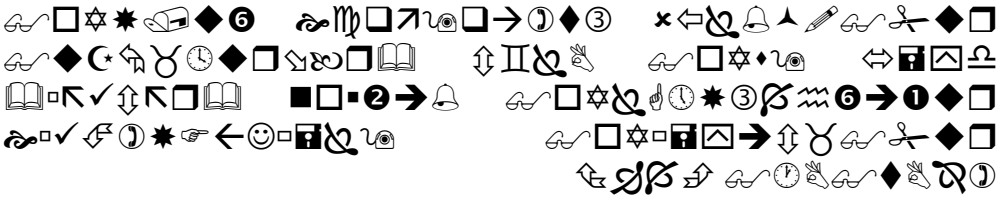
[9]Muhammad Chirzin, Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,.... h. 11.

[10]Emma Pandi Wirakusumah, *Sehat Cara AL-Qura'an dan Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2010), cet. 1, h. 3.

[11]Abdul Rahman ghozali, F*iqhi Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke 4, h. 24.

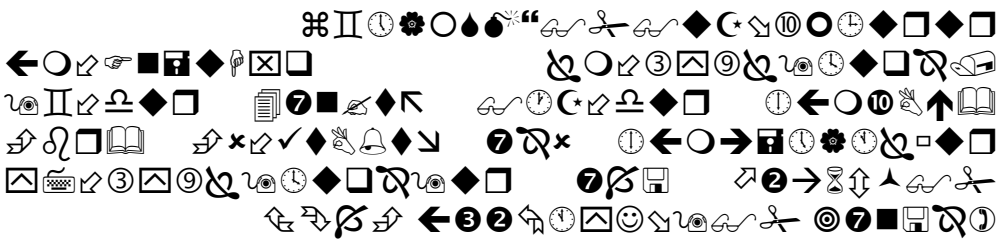
[12]Novaria AI dan TP Budi, *Tips Cerdas Kehamilan* (Jakarta: Suka Buku, 2012), cet. Ke 1, h.148.

menganjurkan selalu berdoa agar dianugrahkan anak yang menjadi mutiara dari istrinya, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Furqan/25:74.



Begitu besarnya peran anak terhadap orang tuanya, maka hendaknya anak di didik sejak dari kandungan. Khusus bagi ibu hamil, maka pada mendidik anak mutlak bagi ibu dibanding bapaknya. Banyak perilaku dan usaha yang dilakukan ibu hamil dalam rangka mendidik dan menjadikan anak yang dikandungnya kelak menjadi anak yang membahagiakan orang tua (*Qurrata A'yun*) dan menjadi pemimpin yang mampu menjalankan syariat agama dengan baik (*Taqwa*).

Al-Quran mengukapkan penderitaan ibu hamil dalam Q.S. Luqmân/31:14.



Kebanyakan ibu hamil mengungkapkan bahwa saat hamil mereka mengalami ketakutan di saat hamil dan di saat melahirkan. Mereka banyak yang menjadikan al-Quran sebagai penghilang ketakutan, penawar, penyembuh atau obat kegelisahan, memelihara diri dengan mengamalkan al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. mereka merasa nyaman dan tenang dan yang lebih

penting mereka merasakan keselamatan dan kurang kesakitan (penderitaan) serta aman, di saat melahirkan bayi yang dikandungnya.

Pada pembahasan penelitian ini peneliti ingin mengungkap surah dan ayat al-Quran yang dijadikan sebagai penawar, penyembuh atau obat yang dapat menyembuhkan penyakit lahir maupun batin khususnya untuk ibu hamil hingga melahirkan. Maka surah dan ayat al-Quranlah sebagai penawarnya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam buku *al-Qur'an a Short Introduction,* Farid Esack menyatakan bahwa *al-Qur'an fulfills many of function in lives of muslims*.[13] Al-Quran mampu memenuhi banyak fungsinya di dalam kehidupan muslim. Al-Quran bisa berfungsi sebagai pengerem tindakan *dzalim*, penyelamat dari malapetaka. Dari fungsi-fungsi itu, mulai nyatalah bahwa al-Quran benar-benar memberikan makna yang konkrit dalam kehidupan seorang muslim.[14] Oleh karena itu, hingga kini al-Quran tetap dijadikan pegangan hidup.

Hal hampir serupa juga dikemukakan oleh Abdul Mustaqim dkk dalam bukunya, *Metode Living Qur'an dan Hadis*, bahwa al-Quran membawa keberkahan bagi manusia yang mempercayainya. Apabila seorang muslim menghadapi kesulitan hidup, kegoncangan jiwa termasuk stres, depresi, sindrom, bisa disembuhkan dengan kekuatan *magis spritual* yang ada di dalam ayat-ayat tertentu dengan kekuatan suci dari alam transedensi.[15]

---

[13]Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an dalam Wacana & Prilaku*, Judul Asli: *al-Qur'an a Short Introduction*, Penerjemah : Norma Arbi'â Juli Setiawan (Jakarta: Inisiasi Press, 2006), cet. 1, h. 16.

[14]Http : Islamlib.com/idin dex.php?page=artcle7id=747. Di akses tanggal 19 November 2014.

[15]Abdul Mustaqim, *Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin, h. 70.

Alfani Daud mengatakan bahwa: sebagian masyarakat Banjar percaya bahwa setiap wanita yang mengetahuinya dirinya sedang hamil harus sadar bahwa ia menghadapi situasi yang berbahaya, karena itu ia harus mempersiapkan diri dan memperhatikan tabu-hamil, bagi wanita-wanita tertentu pada umur kehamilan pertama tujuh bulan atau beberapa bulan sesudahnya.[16]Banyak orang yang mengabaikan hal ini karena terkesan tabu atau bahkan mitos saja melakukan ritual, namun dalam tradisi orang Banjar sendiri memiliki tradisi *"bamandi-mandi"* untuk menyambut kelahiran bayi dengan berbagai ritual dan pembacaan doa-doa ketika hamil dan ketika melahirkan.

Surah dan ayat al-Quran dijadikan sebagai penawar dan doa-doa. Ayat bisa ditulis dengan tinta, baik dikertas, maupun langsung didalam pembuluh, kemudian teks tersebut dihancurkan di dalam air.[17]

Fenomena ini juga terjadi di masyarakat Banjar khususnya di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Mereka mengamalkan al-Quran yang senantiasa dibaca di saat hamil. Tentang ayat-ayat al-Quran yang di baca atau digunakan ketika hamil di antaranya adalah Q.S. al-Fâtihah/1: 1-7, Q.S. al-Kahf/18: 1-110, Q.S. Maryam/19: 1-98, Q.S. Luqmân/31: 1-34, Q.S. Yâsîn/36: 1-83, Q.S. Ar-Rahmân/55: 1-78, Q.S. al-Wâqi'ah/56: 1-96, Q.S. ad-Dhuhâ/93: 1-9, Q.S. al-Ikhlâs/112: 1-4, Q.S. al-Falaq/113: 1-5, Q.S. an-Nâs/114: 1-6.

Ayat disebut di atas yang digunakan ibu hamil dengan berbagai khasiat tersendiri. Dan yang terpenting disini adanya praktik *Living Qur'an.* Kiranya

---

[16]Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), cet. 1, h. 281.

[17]Dale F. Eickelman, dkk, *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial* (Yogjakarta: Elsaq Press, 2010), cet. 1, h. 84.

patut mengadakan penelitian tentang surah dan ayat yang di digunakan ibu hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang diamalkan dimasa kehamilan. Dengan berbagai motivasi dan tujuan ibu hamil dalam mengamalkannya.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti memandang perlu melakukan penelitian dan menjadi objek kajian yang menarik dan penting untuk diteliti. Maka rasa perlu untuk mengajukan penelitian secara mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul: "**Studi Living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, kiranya dapat dijadikan penelitian yang terarah dan lebih terfokus, maka untuk dapat menjawab pokok permasalah yaitu bagaimana penerapan surah dan ayat al-Quran yang dijadikan sebagai amalan dalam masa kehamilan. Lebih jauh sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja surah dan ayat al-Quran yang di amalkan (dibacakan) bagi ibu hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Apa motivasi-motivasi yang mempengaruhi ibu hamil mengamalkan surah dan ayat al-Quran di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam skripsi ini, perlu diingatkan kembali bahwa penelitian ini berjudul "**Studi Living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar**". Dari judul ini maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional atau penjelasan dan batasan penelitian nantinya sebagai berikut:

1. Studi adalah Pelajaran, penggunaan waktu untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau penyelidikan.[18]

2. *Living* adalah mata pencarian, orang yang hidup di alam pana, yang hidup.[19]

3. Qur'an adalah kitab suci umat Islam

Dalam makna tersendiri *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Quran atau keberadaan al-Quran disebuah komunitas Muslim tertentu.[20]

4. Amalan

Berasal dari kata amal yang berarti perbuatan, usaha nyata[21] yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang membaca surah dan ayat

---

[18]Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Balai Bahasa Indonesia, 2010), cet. 7, h. 1146.

[19]John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: 1976), h. 362.

[20]M. Mansur, "Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta, 2007), cet. 1, h. 8.

al-Quran secara rutin dimasa kehamilan. Surah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti bagian atau bab dalam kitab al-Quran sedangkan ayat ialah susunan kata dan kalimat al-Quran yang membentuk makna yang sempurna.[22] Secara etimologi kata ayat adalah berasal dari bahasa Arab yang berarti tanda, mukjizat, sesuatu yang ajaib, atau beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian dari dalam kitab al-Quran.[23]

Jadi amalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan (pembacaan) surah dan ayat al-Quran yang dilakukan ibu hamil secara rutin dan terus menerus dari awal kehamilan sampai dengan proses melahirkan.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui surah dan ayat al-Quran yang digunakan bagi ibu hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bagi ibu hamil untuk mengamalkan surah dan ayat al-Quran.

---

[21]Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry,*Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), h. 25.

[22]Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist* (Yogjakarta: Teras, 2008), cet. 1, h. 39.

[23]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), cet. 7, h. 72.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan secara kritis tentang surah dan ayat al-Quran yang digunakan bagi ibu hamil. Diharapkan dapat mengungkap warisan budaya tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran atau keberadaan al-Quran disebuah komunitas muslim tertentu. Diharapkan pula bisa menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an,* sehingga berguna untuk penelitian sosio-kultural Muslim Indonesia dalam memperlakukan atau menggunakan al-Quran.

b. Secara Sosial, penelitian ini menginformasikan kepada masyarakat umum kajian kritis mengenai surah dan ayat al-Quran yang digunakan bagi ibu hamil. Memperkenalkan salah satu bentuk keaneka ragamaan khazanah sosio-kultural masyarakat Muslim Indonesia dalam menggunakan atau memperlakukan al-Quran sebagai kitab sucinya baik dari kacamata Antropologi, Sosiologi, dan Dakwak Islamiyah.

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini sepengetahuan peneliti telah ada beberapa buku atau karya penelitian yang berkenaan dengan surah dan ayat al-Quran yang dijadikan penelitian. Namun, tidak ada buku atau skripsi yang membahas tentang masalah ini secara lebih mendalam (secaraa khusus). Tetapi, hal ini dapat didukung oleh

beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang permasalahan ini. Ada sejumlah literatur di antaranya:

Pertama, skripsi tersebut adalah *Perspektif al-Qur'an Tentang Asal-Usul Kejadian dan Repreduksi Manusia serta Perkembangan Embrio dalam Rahim,* karya Rini Yuliana skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2005. Skripsi ini berisikan tentang asal-usul kejadian manusia, proses refroduksi dalam ilmu kebidanan, asal kejadian Adam dan Hawa dan perkembangan Embrio dalam Rahim.

*Kedua,*skripsi yang berjudul *Kesehatan dalam Persfektif al-Quran* (Studi Tentang Pemeliharaan Kesehatan dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia). karya Habibah Mursyidah, skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Banjarmasin Tahun 2000. Skripsi ini berisikan tentang menjaga kebersihan lingkungan, mengatur makanan yang dikonsumsi, dampak kesehatan bagi kehidupan jasmani dan rohani.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Fungsi ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Syifa'* (Studi Kasus Pada Masyarakat Kuin Selatan Kec. Banjar Utara Kotamadya Banjarmasin). Karya Nurul Hidayah, skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Banjarmasin Tahun 1999. Skripsi ini membahas masalah *ayat-ayat Al-Qur'an sebagai asy-syifa'* yang dijadiakan sebagai obat penawar, pemahaman dan tata cara pengobatan dalam menggunakan *ayat-ayat al-Qur'an sebagai asy-syifa'* oleh masyarakat Kuin Selatan.

Maka skripsi ini mengungkap sisi lain yang belum di ungkap oleh beberapa kajian tersebut diatas, khususan penelitian ini adalah mengumpulkan

surah dan ayat al-Quran di gunakan pada masa kehamilan hingga melahirkan. Surah dan ayat yang biasanya digunakan masyarakat umum dan khususan masyarakat di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, baik pengamalan, implementasi, motivasi dan tujuan terhadap surah dan ayat al-Quran yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, maka tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman dari kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.[24] Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil maksimal. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis, Sifat Penelitian dan Tujuan

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) karena peneliti secara langsung menulusuri data-data dilapangan, dengan melakukan observasi. Jumlah data yang diperlukan didapat pada lokasi penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif mengingat fokus penelitian ini adalah persepsi orang terhadap objek tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui ayat apa saja yang digunakan ibu hamil dan motivasi pengamalan dalam berinteraksi dengan al-Quran.

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

[24]Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodoligi Penelitian Filsafat* (Jogjakarta: Kanisius, 1999), h. 10.

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, dengan alasan karena di daerah ini ada beberapa orang perempuan yang melahirkan dengan jumlah anak yang banyak dan mudah di dalam proses melahirkan, sehingga dengan demikian maka patut kiranya mengadakan penelitian. Yang paling penting dari penelitian ini di adakan karena adanya praktek *living Qur'an* di wilayah tersebut.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang mempercayai amalan surah dan ayat al-Quran yang berguna bagi ibu hamil, yang berada di wilayah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi, motivasi dan tujuan ibu hamil terhadap pengamalan surah dan ayat al-Quran yang mereka amalkan.

3. Populasi dan Sample

a. Populasi, yang menjadi populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang pernah melahirkan yang berdomisili di wilayah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

b. Sample, karena banyaknya populasi penelitian dan untuk mempermudah penelitian. Maka, penulis mengambil beberapa sample dengan teknik *Random Sampling* yakni 15 orang (ibu yang pernah hamil) yang diambil dari wilayah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Teknik *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sample seraca teknik acak, dalam *Random Sampling* semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[25]

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah

1. Ibu hamil yang memiliki amalan surah dan ayat al-Quran yang berdomisili di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian maka diperlukan datanya identitas responden, meliputi: Nama, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Alamat.
2. Data Surah dan Ayat al-Qur'an yang di amalkan ibu hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar di antaranya Q.S. al-Fâtihah/1: 1-7, Q.S. al-Kahf/18: 1-110, Q.S. Maryam/19: 1-98, Q.S. Luqmân/31: 1-34, Q.S. Yâsîn/36: 1-83, Q.S. Ar-Rahmân/55: 1-78, Q.S. al-Wâqi'ah/56: 1-96, Q.S. ad-Dhuhâ/93: 1-9, Q.S. al-Ikhlâs/112: 1-4, Q.S. al-Falaq/113: 1-5, Q.S. an-Nâs/114: 1-6.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

[25]Risno Hadi, *Metodologi Resecrch* (Yogyakarta: Aadi Otset,1994), h. 5.

1. Responden, yaitu ibu hamil yang pernah melahirkan yang dimintai persepsinya mengenai surah dan ayat al-Quran yang diamalkannya.
2. Informan, yaitu para pihak yang dapat memberikan keterangan berkaitan masalah yang diteliti, keluarga responden, KUA, Poskesmas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk megumpulkan data penelitian sebagai berikut

a. Menghimpun surah dan ayat al-Quran yang sesuai dengan *living Qur'an* yang di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
b. Dokumetasi , dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data terkini tokoh agama Islam, data majlis-majlis taklim, data peduduk Kecamatan Beruntung Baru yang bersumber dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banjar dan pihak yang terkait.
c. Wawancara, dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden.
d. Observasi, yaitu penulis terjun kelokasi penelitian yang mana hal tersebut dilakukan sebagai penjajakan awal dalam pelaksanaan penelitian. Dengan melihat dan mengetahui bagaimana umumnya atau realita yang ada di wilayah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten

Banjar, peneliti berusaha melihat realita yang terjadi di masyarakat ini secara langsung.

e. Analisis

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan masyrakat secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan surah dan ayat al-Quran bagi ibu hamil yang ada di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Dan Analisis kualitatif berdasarkan pandangan agama Islam, yaitu dengan menelaah secara mendalam hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun, sehingga diperoleh kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul ”Studi Living Qur’an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", ini penyusun membaginya ke dalam bab dan dalam tiap bab tersebut terdapat sub bab yang dijadikan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi gambaran tentang landasan teori tentang keistimewaan al-Qur’an dan pendidikan anak dalam kandungan .

Bab ketiga menguraikan hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, surah dan ayat al-Quran yang di amalkan ibu hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan analisis.

Bab keempat penutup, merupakan bagian akhir penelitian ini. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.